

PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA KRIPIK BUAH DESA WISATA BUKIT SULISIYO KALITENGAH BANJARNEGARA

Mukhlis¹⁾, Ervina Eka Subekti^{2)*}, khusnul fajriyah³⁾, Muhammad Agung⁴⁾

Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas PGRI Semarang

Email: ervinaeka@upgris.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Bukit sulistiyo, kalitengah, desa wisata</p> <p>Diterima: 09-07-2021 Disetujui: 22-07-2021 Dipublikasikan: 27-07-2021</p>	<p>Desa Kalitengah memiliki wilayah berbukit dengan pemandangan yang sangat indah. Kehidupan sebagian besar masyarakat di desa ini sangat tergantung pada sumber daya alam yang ada. Sejak tahun 2019 desa Kalitengah mulai mengembangkan desa menjadi sebuah desa wisata. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sudah dibentuk dan menerima SK pada tahun 2019. Selain itu kelompok usaha pembuat makanan oleh-oleh khas desa Kalitengah juga sudah mulai terbentuk pada tahun yang sama. Namun, adanya pandemic covid-19 yang telah melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada kelompok usaha kripik buah di desa Kalitengah. Adanya pandemi ini berdampak pada jumlah pengunjung yang turun sangat drastis sehingga berdampak pada menurunnya jumlah penjualan kripik buah. Minimnya pengetahuan dan kreatifitas anggota kelompok usaha dalam mengembangkan dan memasarkan produknya menjadikan kelompok usaha ini terancam gulung tikar. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan kepada kelompok usaha kripik buah di desa Kalitengah khususnya dalam pengembangan produk dan Teknik pemasaran.</p>
	<p>Abstact</p> <p>Kalitengah village has a hilly area with very beautiful scenery. The lives of most of the people in this village are very dependent on the existing natural resources. Since 2019, Kalitengah village has begun to develop the village into a tourist village. A tourism awareness group (Pokdarwis) has been formed and received a decree in 2019. In addition, a business group for making souvenirs from the typical Kalitengah village has also started to form in the same year. However, the COVID-19 pandemic that has hit Indonesia since the beginning of 2020 has had an impact on the fruit chip business group in the village of Kalitengah. The existence of this pandemic has an impact on the number of visitors who have fallen very drastically, resulting in a decrease in the number of sales of fruit chips. The lack of knowledge and creativity of business group members in developing and marketing their products makes this business group in danger of going out of business. Therefore, it is necessary to provide assistance to fruit chip business groups in Kalitengah village, especially in product development and marketing techniques</p>

PENDAHULUAN

Desa Kalitengah merupakan salah satu Desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Purwonegara Kabupaten Banjarnegara. Desa ini mempunyai wilayah yang berbukit dengan pemandangan yang indah. Sebagian besar masyarakat Desa Kalitengah memiliki mata pencaharian di sektor pertanian atau berkebun. Kehidupan warga sangat tergantung pada sumber daya alam yang ada. Pemerintah Desa Kalitengah menyadari bahwa potensi Desa Kalitengah untuk dikembangkan menjadi sebuah desa wisata sangat besar. Hal ini dibuktikan dalam perencanaan pembangunan Desa Kalitengah, salah satu yang diprioritaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) tahun 2018-2024 adalah mengembangkan desa Kalitengah menjadi desa wisata.

Desa Kalitengah memiliki beberapa magnet wisata salah satunya adalah makam Bapak Dr.H. Sulistiyo, M.Pd yang merupakan tokoh Pendidikan. Sejak tahun 2019 desa Kalitengah mulai mengembangkan desa menjadi Desa Wisata. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sudah mendapatkan SK pada tahun 2019. Selain itu kelompok-kelompok usaha yang mengembangkan produk oleh-oleh dari desa Kalitengah ini mulai terbentuk. Salah satunya adalah kelompok usaha kripik buah. Kelompok usaha ini memproduksi aneka kripik antara lain kripik Nangka, kripiki salak, kripik nanas, kripik pisang dan kripik singkong.

Adanya pandemi covid 19 di melanda Indonesia sejak awal tahun 2020, telah berdampak pada usaha kripik buah di desa Kalitengah. Karena adanya pandemi ini maka pengunjung yang datang ke Desa Kalitengah khususnya ke Makam Bapak Dr.H. Sulistiyo, M.Pd sangat berkurang. Hal ini berdampak pada menurunnya penjualan kipik buah. Minimnya pengetahuan dan kreatifitas dari anggota kelompok usaha kripik buah ini dalam memasarkan dan mengembangkan produknya menjadikan usaha ini terancam gulung tikar. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan terhadap kelompok usaha kripik buah ini supaya tetap bertahan meskipun pengunjung yang datang ke Desa wisata Bukit Sulistiyo ini berkurang drastis.

Permasalahan yang dihadapi kelompok usaha kripik buah di desa Kalitengah ini antara lain: 1) terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan dalam hal pemasaran on line, 2) tidak adanya stand penjualan yang menarik untuk menjual produk kripik buah

METODE

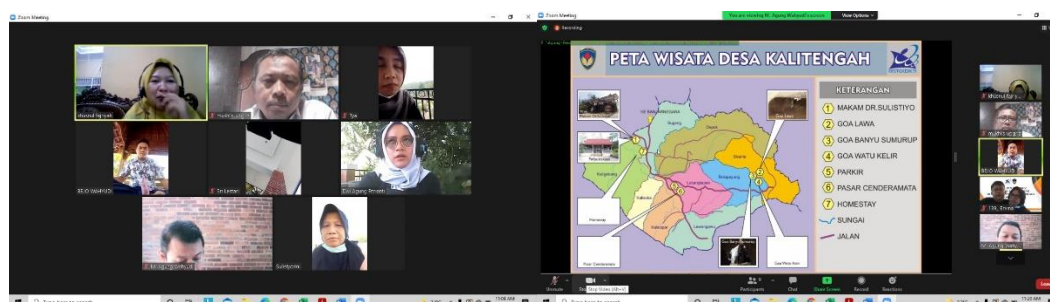
Mekanisme pelaksanaan pendampingan kelompok usaha kripik buah di desa Kalitengah ini dilaksanakan melalui pendampingan dan pelatihan Teknik pemasaran on line melalui berbagi media. Kegiatan pendampingan yang dirancang berdasarkan kebutuhan yang ditemukan yang sebelumnya didiskusikan terlebih dahulu dengan mitra (kelompok usaha kripik buah di desa Kalitengah). Menurut Susanti et al, 2017 dalam (Tamrin & Yanti, 2019) tahapannya adalah sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

Solusi yang diberikan dari hasil diskusi dengan mitra adalah adanya pelatihan Teknik pemasaran sekaligus strategi-strategi dalam pemasaran secara on line. Selain itu juga pendampingan dalam pengembangan produk dan juga desain kemasan produk supaya menjadi lebih menarik. Pelatihan management keuangan dan administrasi juga diberikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas mitra.

Metode pelatihan dan pendampingan yang dilakukan meliputi kegiatan: 1) pelatihan pemasaran melalui media on line sekaligus strategi-strateginya, 2) pendampingan dalam pemilihan bahan baku kripik buah dengan harga yang lebih murah dan kualitas baik, 3) pendampingan dalam desain kemasan produk kripik buah supaya lebih menarik. Kemasan merupakan factor penting dalam pemasaran produk makanan khususnya kripik buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap sosialisasi pada kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021 secara daring melalui media zoom. Sebelum sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini juga dilaksanakan diskusi terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra sekaligus diskusi terkait alternatif-alternatif solusi dari permasalahan yang ditemukan. Hadir pada kegiatan ini adalah ketua PKK desa Kalitengah, ketua pokdarwis, ketua kelompok usaha kripik buah, dan anggota kelompok usaha kripik buah.



Gambar 1. Diskusi dan sosialisasi program

Pelatihan dalam pengembangan produk dan desain kemasan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021. Berdasarkan pertimbangan kondisi pandemi covid 19 dan masih dalam masa PPKM darurat maka pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara on line. Dalam kegiatan pelatihan ini mitra diberikan pelatihan bagaimana cara memilih bahan baku yang baik untuk dijadikan kripik buah. Selain itu mitra juga diberikan informasi beberapa petani buah yang bisa dijadikan mitra dalam penyediaan bahan baku dengan harga yang relative lebih murah. Sehingga bisa menekan biaya produksi.



Gambar 2. Proses Pembuatan kripik buah

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan dalam pengembangan kemasan produk kripik buah. Menurut Kotler dan Amstrong (2012) mengartikan kemasan sebagai pelindung produk yang ada didalamnya serta melibatkan desain dalam proses membuat sebuah kemasan. Metode pendampingan yang dilakukan dengan proses pembuatan label, pendampingan pada proses pengemasan dan proses pembuatan design labelling. Dalam menyusun desain kemasan produk, dimulai dari proses identifikasi indikator-indikator kemasan produk kripik yang baik. Pembuatan desain kemasan dilakukan secara Bersama-sama sehingga menjadi menarik dengan materi desain yang merupakan hasil diskusi Bersama mitra



Gambar 3. Kemasan Produk kripik buah dari desa Kalitengah

Pelatihan dan pendampingan dalam pengemasan produk ini dilakukan dengan tujuan supaya mitra juga mengetahui ciri-ciri kemasan yang baik. Jenis kemasan yang digunakan adalah menggunakan plastic bening supaya produk kripik buah bisa terlihat sehingga lebih menggugah selera pembeli, karena produk kripik buah dari desa kalitengah merupakan kripik buah dengan kualitas yang baik karena diolah menggunakan mesin pembuat kripik buah (*vakum Fraying*).

Kegiatan pelatihan dan pendampingan selanjutnya adalah dalam tahap pemasaran. Teknik pemasaran yang dilakukan adalah dengan dua acara yaitu pemasaran secara konvensional dan pemasaran secara on line. Pendampingan pemasaran secara konvensional atau secara of line diberikan dengan memberikan refrensi desain stand penjualan yang menarik. Dengan stand penjualan yang unik dan menarik nantinya akan menarik perhatian penunjung sehingga banyak pengunjung yang datang ke stand penjualan dan membeli produk kripik buah.

Pemasaran secara on line dilaukan melalui berbagai media social, antara lain: facebook, Instagram, Whatsapp, baik melalui beranda maupaun marketplace. Selain diberikan pelatihan untuk memasarkan produk melalui iklan gratis juga diberikan pelatihan bagaimana memasarkan produk melalui iklan berbayar di media sosial. Selain melauai media susah, pendampingan juga diberikan dalam pembuatan akun di shopee dan took pedia. Mulai dari pembuatan akun sampai dengan pelatihan trik-trik pemasaran on line.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang dialami oleh mitra, selain permasalahan dalam produksi, pengemasan, pemasaran adalah permasalahan dalam management usaha dan pembukuan. Maka pendampingan selanjutnya yang diberikan adalah terkait dengan management keuangan dan administrasi. Yang pertama dilakukan adalah pendampingan dalam perhitungan harga jual kripik. Berdasarkan informasi dari mitra selama ini penentuan harga jual hanya berdasarkan dari melihat harga kripik buah dipasaran tanpa menghitung biaya produksi terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh masih sangat minim.

Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi meliputi evaluasi dari masing-masing tahapan dan evaluasi dari keseluruhan kegiatan. Kegiatan evaluasi dari masing-masing tahapan dilakukan setelah selesainya tahapan itu sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan ditahap berikutnya. Evaluasi keseluruhan kegiatan dilakukan setelah semua program selesai dilaksanakan.

Evaluasi setiap tahapan terhadap partisipasi kehadiran mitra dengan cara memonitoring dan mengevaluasi tingkat kehadiran dari anggota kelompok usaha. Tidak ada kendala yang cukup berarti dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Hal ini tunjukan dari semangat, mootivasi dan keaktifan dari peserta pelatihan yaitu para anggota kelompok usaha kripik buah di desa Kalitengah. Hal ini dibuktikan dari tingkat kehadiran atau partisipasi dari anggota kelompok usaha minimal sebesar 95% dari setiap kegiatan.

Pengukuran tingkat pengetahuan mitra dalam Teknik pemasaran dan management keuangan dilakukan pada awal dan akhir kegiatan pelatihan dengan metode kuesioner dan wawancara. Dari hasil evaluasi terjadi peningkatan tingkat pemahaman dalam Teknik pemasaran sebesar 45% dari tingkat pemahaman sebelum adanya pelatihan. Dan peningkatan sebesar 40% dalam hal Teknik pemasaran dari sebelum adanya pelatiihan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman mitra terhadap Teknik pemasaran sebesar 45% dan peningkatan tingkat pemahaman dalam management keuangan sebesar 40% dibandingkan sebelum adanya pelatihan dan pendampingan. Dengan adanya pendampingan desain produk kemasan kripik buah menjadi lebih menarik, pemasaran produk kripik buah saat ini dilakukan secara of line dan juga on line.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada RistekBrin, UPGRIS dan pemerintah desa kalitengah atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam program pelatihan dan pendampingan usaha kripik buah di desa Kalitengah Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Birin, Ana.2010. Strategic Management of Sustainable Development in Rural Tourism.Journal of Tourism and Hospitality.Faculty of Tourism and Hospitality
- Elmi Kamsiati. 2010. Peluang Pengembangan Teknologi Pengolahan Keripik Buah Dengan Menggunakan Penggoreng Vakum. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Vol 29, No 2
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2012. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Kalitengah tahun 2018-2024
- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>